

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga senantiasa akan menjadi kebutuhan masyarakat, karena banyak manfaat langsung dari aktivitas olahraga tersebut. Pada perkembangannya olahraga terbagi dalam olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan.

Olahraga adalah proses sistematis berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmani dan rohani seseorang atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan negara atau Pancasila. Perkembangan olahraga yang semakin luas menjadikan banyak bidang kajian dalam olahraga dimana hal tersebut menjadi sebuah profesi bagi pelakunya.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi pada bidang olahraga yang dipertandingkan ditingkat daerah sampai tingkat internasional, termasuk cabang olahraga futsal.

Futsal dalam bahasa aslinya Spanyol atau Portugis yaitu *futbol* dan *sala*, berarti “sepak bola” dan “dalam ruang” adalah varian olahraga sepak bola yang lebih dulu terkenal. Kendatinya secara pengertian, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan di ruangan tertutup, permainan ini dapat dilakukan di

ruangan terbuka tergantung situasi dan kondisi yang ada. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani saat piala dunia di gelar di Uruguay (Asmar Jaya, 2008: I). Futsal merupakan olahraga permainan yang cukup digemari hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Permainan futsal berkembang dan masuk ke Indonesia sebenarnya pada sekitar tahun 1998-1999. Lalu pada tahun 2000-an, permainan futsal mulai dikenal masyarakat. Pada saat itulah permainan futsal mulai berkembang dengan maraknya klub futsal di Indonesia. Futsal adalah permainan sepakbola dalam ruangan. Permainan ini sendiri dilakukan oleh 5 pemain setiap tim berbeda dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah 11 orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola. Sedangkan peraturan olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Peraturan dalam futsal dibuat sangat ketat, yaitu pemain dilarang melakukan *tackling* dan *sliding* keras.

Futsal yang ada di Indonesia sejauh ini sangat berkembang dengan pesat, pada tahun 2010 Indonesia bisa menyelenggarakan futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional Indonesia yang pertama kali, seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan olahraga. Olahraga futsal dapat diterima oleh masyarakat secara luas yang ada diseluruh Indonesia. Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal. Dibandingkan dengan cabang olahraga permainan lainnya, permainan futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepakbola.

Permainan futsal membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan lawan. Dengan bermain futsal, pemain bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik.

Induk organisasi futsal Indonesia, Federasi Futsal Indonesia (FFI) merupakan badan resmi dibawah PSSI yang mengurus olahraga futsal di Indonesia. FFI sendiri merupakan perubahan nama dari Asosiasi Futsal Indonesia (AFI). Perubahan ini terjadi saat kongres AFI pada 20 November 2015. AFI sendiri sebenarnya baru terbentuk pada 22 Juni 2014 saat diadakan kongres pertama sekaligus memilih ketua yang jatuh kepada Harry Tanoesoedibjo. HT juga saat ini menjadi ketua FFI.

AFI sendiri sebenarnya dibentuk karena pembubaran Badan Futsal Nasional (BFN) oleh PSSI pada 25 Januari 2015. BFN sendiri awalnya adalah induk resmi futsal yang dibentuk oleh PSSI yang menangani olahraga ini sejak berkembang di Indonesia, termasuk menangani liga pro yang saat itu bernama Indonesia Futsal League sejak hingga 2013.

FFI kini yang menyelenggarakan liga futsal sejak 2015, baik putra maupun putri yang saat itu bernama, Futsal Super League (FSL) dan musim ini menjadi Pro Futsal League (PFL). FFI juga menangani timnas futsal, baik putra maupun putri.

Olahraga futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki. Perbedaan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, berat bola dan aturan dalam permainan

termasuk waktu pertandingan dalam futsal. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Futsal sendiri diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Ota Montevideo, Uruguay ada tahun 1930.

Seperti halnya sepakbola olahraga futsal juga memiliki teknik dasar. Teknik dasar sangat penting untuk menunjang sebuah performa atlet atau pemain. Dalam salah satu kursus lisensi yang diselenggarakan di Yogya, Instruktur Efraim mengatakan ada perbedaan mengenai teknik dasar antara sepakbola dan futsal. Dalam keterangannya tersebut disebutkan bahwa heading tidak termasuk dalam teknik dasar futsal. Terdapat 5 teknik dasar yaitu *passing*, *control*, *dribbling*, distribusi (*goalkeeping*) serta *shooting*. Salah satu teknik dasar yang sangat penting adalah *shooting*. Teknik *passing*, *control* dan *dribbling* memang merupakan teknik yang sering dilakukan saat pertandingan tetapi sehebat apapun permainan futsal, mencetak gol tetap menjadi tujuan utama. Dan teknik terakhir dalam proses mencetak gol adalah *shooting*. Semakin banyak mencetak gol maka semakin besar peluang menang, maka semakin dekat dengan prestasi. Pemain futsal profesional Agung Dwi Juniarsyah mengatakan, “Menembak bertujuan untuk mencetak gol. Jadi kita harus berani percaya diri untuk menendang bola ke arah gawang lawan, sekecil apapun kesempatan yang datang.”. Menurut Agung, tembakan dalam futsal lebih mengedepankan kekuatan (*power*). Hal itu menyatakan bahwa teknik menembak atau *shooting* merupakan teknik yang sangat penting untuk mencapai kemenangan tim.

Karakteristik bermain futsal yang khas terutama pada ciri bermain yang

menekankan pada peraturan ketat yang meminimalisir terjadinya *body contact*. Lapangan yang lebih kecil, tingkat tempo permainan yang cepat dan taktis, dengan waktu bermain lebih singkat mengharuskan para pemain bermain, bergerak lebih cepat, dan inten diantara pemain dalam merebut bola, mengumpan, atau berusaha mencetak gol.

Futsal tidak hanya sebagai olahraga untuk membangun fisik prima. Futsal merupakan permainan yang dapat membantu proses peningkatan kemampuan yang dimiliki terutama, taktik, strategi, dan mental. Ditegaskan oleh Jhon D. Tenang (2008:16) bahwa: “futsal ternyata sangat efektif menumbuhkembangkan kemampuan pemain pemula dengan mengasah keterampilan bermain bola dilapangan rumput”. Keterampilan menurut Mahendra (1998:146) adalah: “kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum”

Futsal merupakan suatu olahraga yang diminati oleh kalangan laki-laki dan perempuan. Permainan futsal memiliki teknik dasar dan harus dikuasai oleh setiap pemain untuk menunjang penampilan pemain tersebut. Teknik dasar yang dimaksud seperti *Passing, Shooting, Chatching*.

*Passing* merupakan kemampuan pemain memindahkan atau mengumpan bola kepada teamn pada saat mnelakukan penyerangan atau bertahan. *Dribbling* adalah kemampuan seseorang untuk memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain dengan menendang bola sambil berlari. *Catching* adalah kemampuan pawing dari serangan lawan. *Shooting* merupakan kemampuan seorang untuk menciptakan goal ke gawang lawan dengan menggunakan kaki. Atau dengan kata

lain *Shooting* merupakan salah satu teknik dalam permainan futsal untuk menghasilkan gol.

Pentingnya tendangan *Shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatkan hasil tendangan *Shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki Atlet. Bagi atlet Junior Putra melakukan *Shooting* dengan baik dan tepat pada sasaran bukan merupakan hal yang mudah. Bagi atlet Junior Putra sering kali dalam melakukan shooting tidak tepat pada sasaran yang diinginkan, bahkan tidak menutup kemungkinan bola melambung tinggi. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *Shooting* salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya hasil tendangan *Shooting* kearah sasaran gawang. Agar atlet Junior Putra dapat menguasai teknik *Shooting* yang benar dibutuhkan cara belajar yang baik dan tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran hasil *Shooting* dalam permainan futsal perlu diterapkan cara belajar yang tepat agar diperoleh kemampuan hasil *Shooting* yang baik.

*Shooting* adalah proses menendang bola sekuat-kuatnya dan akurat. Teknik *Shooting* yang paling baik dilakukan dengan punggung kaki. Kunci kekuatan *Shooting* ada pada kekuatan tungkai kaki dan sudut pengambilan tendangan yang optimal.

Seyogianya kemampuan *shooting* tersebut dimiliki oleh setiap pemain futsal sebagai suatu gerakan yang otomatis untuk menghasilkan gol Pada pelaksanaannya kemampuan *shooting* dibedakan menjadi 2 bentuk, *shooting* menggunakan punggung kaki dan *shooting* menggunakan ujung kaki. *Shooting* yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan ujung kaki/sepatu

karena dengan menggunakan ujung kaki/sepatu kecepatan laju bola-bola bertambah. Dengan demikian peningkatan kemampuan *shooting* tersebut akan dapat membantu penghematan tenaga (Bompa,1999) dan keberhasilan menciptakan gol tergantung pada baik buruknya *shooting* itu sendiri.

Saat Penulis observasi terhadap 10 sampel Atlet Junior Putra Onion FC Medan. Temuan sebagai hasil observasi berupa pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian yaitu atlet junior Onion FC Medan dapat disampaikan bahwa latihan *Shooting* futsal klub ini masih melakukan latihan *Shooting* bola dengan metode konvensional yaitu melakukan tendangan pada bola yang diam tanpa menggunakan prinsip perkembangan gerak dan prinsip latihan *Shooting* itu sendiri. Selain itu, saat latihan atau pun pertandingan tidak dapat memanfaatkan peluang karena hasil tendangannya melebar, melambung di atas mistar gawang atau terbentur pemain bertahan lawan, Atlet dinilai kurang antusias dan kurang tertarik dengan metode latihan yang diberikan pelatih sehingga proses latihan dimaksimal. Belum adanya pengaruh latihan variasi menendang ke berbagai sasaran meningkatkan kemampuan ketepatan *Shooting*, dalam permainan futsal, perlu adanya peningkatan ketepatan *Shooting* menggunakan latihan variasi menendang ke berbagai sasaran pada Atlet Junior Putra Onion FC Medan Tahun 2021.

Berdasarkan kelemahan tersebut, Peneliti perlu dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan latihan *Shooting* pada atlet Junior Putra Onion FC Medan agar bisa maksimal. Maka, perlu adanya variasi latihan dengan pola permainan dengan mengkomposisikan atlet di posisi masing-masing dengan

peluang *Shooting* yang di dapat agar kemampuan *shooting* atlet bisa berkembang dengan baik dan bisa menjadi pemahaman bagi atlet tersebut, karena *Shooting* bukan hanya sekedar kuat saja tetapi teknik dan posisi saat melakukan tendangan juga sangat diperlukan dalam sebuah latihan atau permainan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Variasi Latihan *Shooting* terhadap hasil *Shooting* pada Atlet Junior Putra Onion FC Medan Tahun 2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan hasil *Shooting* Atlet Junior Putra Onion FC Medan masih rendah dan belum maksimal.
2. *Shooting* yang dilakukan Atlet Junior Putra Onion FC Medan saat latihan tidak dapat memanfaatkan peluang karena hasil tendangannya melebar, melambung di atas mistar gawang atau terbentur pemain bertahan lawan.
3. Atlet Junior Putra Onion FC Medan dinilai kurang antusias dan kurang tertarik dengan metode latihan yang diberikan oleh pelatih sehingga proses latihan tidak maksimal.
4. Belum adanya pengaruh menendang ke berbagai sasaran untuk mengembangkan kemampuan akurasi menggunakan punggung kaki *Shooting* dalam permainan futsal Atlet Junior Putra Onion FC Medan.
5. Perlu adanya peningkatan hasil *Shooting* menggunakan bentuk variasi latihan

menendang ke berbagai sasaran pada Atlet Junior Putra Onion FC Medan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu Pengaruh Variasi Latihan *Shooting* terhadap hasil *Shooting* pada Atlet Junior Putra Onion FC Medan Tahun 2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh variasi latihan *Shooting* terhadap hasil *Shooting* dalam Permainan Atlet Junior Putra Onion FC Medan Tahun 2021?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model latihan yang tepat sebagai upaya meningkatkan hasil *Shooting* dalam permainan futsal. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menambah wawasan tentang pengaruh variasi latihan *Shooting* terhadap peningkatan hasil *Shooting* dalam permainan futsal pada Atlet Junior Putra Onion FC Medan Tahun 2021.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap antara lain:

#### 1. Bagi Atlet

Penelitian ini diharapkan agar atlet dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menunjang dalam meningkatkan hasil *Shooting* futsal

#### 2. Bagi Pelatih

Sebagai salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil hasil *Shooting* futsal pada atlet

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran saat akan melakukan penelitian dalam upaya pengembangan ilmu keolahragaan, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan mendapat hasil yang lebih baik lagi.

4. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dalam upaya pengembangan ilmu olahraga yang lebih luas, khususnya cabang olahraga Futsal. Selain itu juga memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan program studi pendidikan kepelatihan olahraga.

